

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji peran guru PAI dalam meningkatkan budaya religius di sekolah SMPN 44 Bandung. Dilatarbelakangi oleh konsep program budaya religius, konsep guru PAI profesional, konsep pendidikan agama Islam sebagai dasar pengembangan budaya religius, dan konsep sekolah sebagai tempat pendidikan karakter budaya religius pada bab 2. Peneliti melakukan penelitian untuk memahami bagaimana program budaya religius di sekolah SMPN 44 Bandung, sehingga dengan penelitian ini diperoleh realita empirik untuk dicocokkan dengan teori yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sebab dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami fenomena atau kejadian secara langsung baik ikut terlibat ataupun tidak dalam *setting* yang diteliti, kontekstual yang menyeluruh (Yusuf, 2014, hal. 328). Kemudian instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maka dari itu peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, hingga sampai pada proses pengolahan data.

Penelitian kualitatif ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain penelitian deskriptif dengan menggunakan studi deskriptif. Peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan rancangan dan badan penelitian sebagai berikut:

Pertama, pra penelitian meliputi, pengusulan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, acc proposal, revisi proposal, penetapan dosen pembimbing skripsi, penyusunan dan pembimbingan kajian pendahuluan, penyusunan dan pembimbingan kajian pustaka, penyusunan dan pembimbingan metode penelitian, penyusunan dan pembimbingan instrument penelitian. *Kedua*, proses penelitian meliputi, pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumen), dan analisis data (transkripsi data, mengorganisasi data, penyajian data, analisis data). *Ketiga*, pasca penelitian meliputi, (penyusunan dan pembimbingan temuan serta pembahasan, penyusunan dan pembimbingan simpulan saran, penyusunan dan pembimbingan draft akhir skripsi, persiapan sidang, ujian akhir, dan revisi akhir).

Peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan fakta dan realita atau apa adanya (Hamdi & E. Bahruddin, 2014, hal. 5). Peneliti memilih metode ini untuk mendeskripsikan temuan yang didapat di lapangan.

Selain itu, pemaparan temuan yang ditemukan akan dideskripsikan berbentuk narasi sebagaimana keadaan yang terjadi.

Selanjutnya pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong 2005, hal. 6). Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic damdemham* cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Selanjutnya, tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di sekolah SMPN 44 Bandung, secara jelas dan konkret peneliti urutkan sebagai berikut:

1. Menentukan masalah yang akan diteliti
2. Studi pendahuluan
3. Studi lapangan dan pustaka
4. Input (masalah)
5. Menentukan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)
6. Memilih pendekatan kualitatif dan metode deskriptif
7. Melakukan analisis data berupa reduksi data, *display data*, verifikasi data.
8. Output (hasil analisis) berupa simpulan dan implementasi

Penjelasan

Pada tahap awal, peneliti menentukan terlebih dahulu masalah yang akan diteliti dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Ternyata peneliti menemukan informasi dari suatu artikel di internet bahwa SMPN 44 Bandung merupakan sekolah yang dinobatkan sebagai sekolah berbudaya religius di Kota Bandung pada akhir bulan desember 2018. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang budaya religius di Sekolah SMPN 44 Bandung. Namun peneliti belum menemukan judul yang cocok untuk dijadikan bahan penelitian.

Selanjutnya peneliti menggali terlebih dahulu ide umum mengenai masalah yang akan diteliti dan mencari banyak informasi yang mendukung topik tersebut. Setelah menentukan apa yang akan diteliti, lalu peneliti melakukan studi pendahuluan untuk membantu mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara survey langsung ke sekolah SMPN 44 Bandung untuk mencari tahu tentang bagaimana asal usul penerapan nilai-nilai religius di sekolah, dengan menggunakan cara observasi lapangan dan wawancara pada pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sumber dan informasi yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan serta cara memperoleh dan menganalisis data. Selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari dan memahami teori mengenai budaya religius di sekolah, serta metode penelitian,

dan mengkaji penelitian terdahulu yang ada sangkut pautnya dengan yang akan diteliti.

Hasil dari studi pendahuluan kemudian digunakan sebagai gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang akan dilakukan sehingga bisa digunakan untuk merumuskan masalah-masalah yang ingin diteliti. Dalam hal ini peneliti merumuskan masalah umum yang akan diteliti yaitu bagaimana program budaya religius di SMPN 44 Bandung. Setelah itu peneliti menjabarkan membagi ke dalam lima pertanyaan khusus yaitu; *pertama*, bagaimana profil SMPN 44 Bandung; *kedua* bagaimana perencanaan program budaya religius di SMPN 44 Bandung; *ketiga*, bagaimana pelaksanaan program budaya religius di SMPN 44 Bandung; *keempat*, apa saja kendala yang dihadapi, *kelima*, bagaimana hasil program budaya religius terhadap perilaku siswa di SMPN 44 Bandung.

Setelah merumuskan masalah yang akan diteliti, selanjutnya peneliti menentukan bagaimana teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Hal ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dari sumber penelitian. Kegiatan itu dilakukan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi sehingga data yang diperoleh bersifat aktual dan terpercaya dan dapat menunjang penelitian.

Ketika di lapangan, peneliti melakukan observasi proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI. Selanjutnya untuk menguatkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru PAI, dan beberapa siswa SMPN 44 Bandung. Demi mendukung hasil observasi dan wawancara, peneliti juga mempelajari dokumen berupa profil sekolah, program tahunan, program semester, visi dan misi sekolah, sehingga didapat data yang mendukung untuk penelitian ini. Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi data dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Lalu data yang sudah dipilih dideskripsikan dalam bentuk teks naratif.

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada pendekatan dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan Mulyadi (2011, hal. 134) bahwa pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.

Penelitian kualitatif melibatkan peneliti pada sebuah situasi dan mencoba untuk memahaminya, baik di pertemuan perusahaan, di festival komunitas, atau dalam sebuah wawancara. Peneliti kualitatif dengan sengaja meneliti dan mencatat hal-hal penting untuk memutuskan bagaimana berperilaku, dan juga untuk memahami konteks dan memberikan pengetahuan yang lebih besar (Tracy, 2013, hal. 3).

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami (Dharma, 2008, hal. 25). Kemudian menurut Sandelowski studi deskriptif kualitatif digunakan untuk mendefinisikan secara langsung dari fenomena yang ada (Sandelowski, 2000, hal. 339).

3.2 Sumber Data Penelitian

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1). Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pencari data. Kata-kata dan jawaban dari orang yang diwawancarai menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan gambar. Adapun yang bertindak sebagai sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMPN 44 Bandung, dikarenakan dari dalam fokus penelitian disebutkan bahwa peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam program budaya religius di SMPN 44 Bandung. Selain itu kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan yang berperan sebagai koordinator. Mereka ini diharapkan bisa memberikan sumber data yang valid dan kredibel.

2). Sumber data sekunder/pendukung

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pencari data. Namun dalam penelitian ini peneliti menentukan sumber data sekunder yaitu: wawancara kepada siswa, dokumen-dokumen penting yang menjadi pendukung, serta hasil observasi pada lingkungan SMPN 44 Bandung.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah agar adanya kesamaan berfikir antara peneliti dengan pembaca, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Program merupakan suatu unit atau kesatuan yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali, akan tetapi berulang kali dan berkesinambungan.
- 2) Budaya merupakan suatu sistem yang memiliki atau simbol yang digunakan oleh warga sekolah sebagai tataran hidup yang sudah menjadi kebiasaan, dan juga di dalamnya terdapat nilai-nilai edukasi dan ciri khas tersendiri
- 3) Religius merupakan suatu sistem yang berhubungan dengan nilai-nilai agama.
- 4) Program Budaya Religius adalah suatu unit atau kesatuan yang memiliki pengamalan terhadap nilai-nilai agama Islam, yang sudah menjadi kebiasaan/tradisi dan terus dilakukan secara berkesinambungan dalam lingkungan sekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu SMPN 44 Bandung. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumen-dokumen seperti profil sekolah, program tahunan, visi dan misi sekolah, dan dokumen lainnya yang ada di SMPN 44 Bandung sebagai data pendukung.

Sebagaimana yang dirumuskan Arikunto (2006, hal. 11) bahwa data primer (data asli) diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dan data sekunder sebagai data pendukung atau penunjang penelitian. Sedangkan sumber data sekunder bisa berupa dokumen, arsip, buku, karya ilmiah lainnya serta foto kegiatan belajar mengajar.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun uraian dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan pada table 3.2 teknik pengumpulan data.

1). Studi Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian observasi partisipasi pasif. Artinya peneliti langsung melakukan observasi dengan cara mengamati, mencatat dan mendengarkan secara cermat apa-apa yang terjadi di lingkungan SMPN 44 Bandung. Hal-hal yang diobservasi di antaranya peran guru PAI dalam meningkatkan budaya religius, suasana religius di sekolah tersebut seperti budaya 5S senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, kegiatan pembiasaan setiap pagi sebelum belajar seperti kultum pagi dari siswa, tadarus Alquran bersama,

pembacaan asmaul husna, kegiatan botram, senam pagi, dan salawatan, serta mengamati kegiatan salat zuhur berjamaah.

Selain itu peneliti juga mengobservasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, baik itu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang kelas, ruang UKS, ruang BK, perpustakaan, ruang ibadah, kantin, lapangan olahraga, toilet dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah dengan sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung proses penerapan program budaya religius.

Jadi kegiatan observasi ini peneliti hadir di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Kegiatan observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebab dengan, melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2014, hal. 132).

2). Studi Wawancara

Peneliti melakukan sesi wawancara dengan cara bertatap muka secara langsung dengan responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Sebab peneliti menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus penelitian yang telah ditentukan. Materi pertanyaan yang peneliti ajukan meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program budaya religius yang ada di SMPN 44 Bandung.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara diuraikan dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang profil sekolah kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi dan misi, tujuan, program, fasilitas atau sarana dan prasarana, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum SMPN 44 Bandung. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang ada di sekolah mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program budaya religius yang ada di SMPN 44 Bandung.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, dengan harapan bisa memberikan informasi yang lebih detail. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa yang ada di SMPN 44 Bandung. Hal ini dilakukan supaya lebih meyakinkan peneliti mengenai data-data yang dicari sebagai bahan temuan di lapangan.

Selanjutnya Darwis (2014, hal. 63) menilai kegiatan wawancara sebagai kegiatan yang dilakukan dengan datang dan bertatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, menanyakan sesuatu yang telah direncanakan

kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung, lalu kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

3). Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen. Dokumen yang dibutuhkan peneliti dalam bentuk tertulis yaitu dokumen profil sekolah untuk mengisi bagian identitas sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, data guru PAI, data siswa, dan sarana prasarana.

Selanjutnya peneliti membutuhkan dokumen program tahunan, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya yang bisa menunjang proses penelitian. Lalu dalam bentuk visualisasi, yaitu foto-foto yang berkaitan dengan kondisi sarana prasarana sekolah, proses penerapan program budaya religius melalui kegiatan pembiasaan dan sebagainya. Dengan demikian, data dokumentasi baik itu dalam bentuk dokumentasi tertulis ataupun dalam bentuk visualisasi sama seperti data hasil observasi dan wawancara yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data tersebut diperoleh peneliti dengan saling melengkapi. Perhatikan tabel 1. yang menggambarkan secara umum teknik pengumpulan data.

Tabel 1.
Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik	Instrumen									
1	Profil Sekolah:	*Wawancara * Dokumentasi	*Pedoman Wawancara *Pedoman Dokumentasi									
	<table border="1"> <tr> <td>1. Sejarah</td> <td>7. sarana dan prasarana</td> </tr> <tr> <td>2. Visi</td> <td>8. Pendidik dan tenaga kependidikan</td> </tr> <tr> <td>3. Misi</td> <td>9. Protah</td> </tr> <tr> <td>4. Tujuan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5. Program</td> <td></td> </tr> <tr> <td>6. keunggulan</td> <td></td> </tr> </table>			1. Sejarah	7. sarana dan prasarana	2. Visi	8. Pendidik dan tenaga kependidikan	3. Misi	9. Protah	4. Tujuan		5. Program
1. Sejarah	7. sarana dan prasarana											
2. Visi	8. Pendidik dan tenaga kependidikan											
3. Misi	9. Protah											
4. Tujuan												
5. Program												
6. keunggulan												
2	Perencanaan Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMPN 44 Bandung.	*Wawancara * Dokumentasi	*Pedoman Wawancara *Pedoman Dokumentasi									
3	Pelaksanaan Program Budaya Religius di SMPN 44 Bandung.	*Observasi *Wawancara * Dokumentasi	*Pedoman Wawancara *Pedoman Observasi									

			*Pedoman Wawancara
4	Kendala yang dihadapi	* Observasi *Wawancara	*Pedoman Observasi *Pedoman Wawancara
5	Hasil Program Budaya Religius Terhadap Perilaku Siswa di SMPN 44 Bandung.	*Observasi *Wawancara	*Pedoman Observasi *Pedoman Wawancara

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019, hal. 240). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Selanjutnya dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Untuk lebih memahami pemaparan diatas, mari simak tabel dibawah.

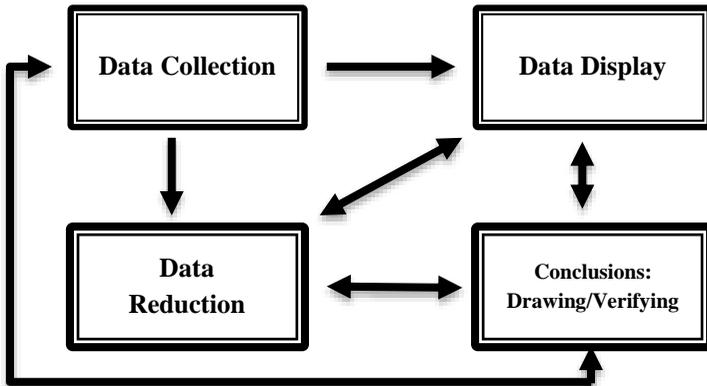
3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul lalu diolah sedemikian rupa, setelah itu dibuat kesimpulan. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang dicari sudah ditemukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

1). Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokus, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu: melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau paraphrase, melalui menjadikannya suatu pola yang besar dan seterusnya (Emzir, 2011, hal. 130).

Berikut ini skema data yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 1. Analisis Data Model Miler & Huberman.



Gambar 1. Analisis Data Model Miles & Huberman

Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti mengamati, merekam, dan mencatatnya dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data yang didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Selanjutnya data yang didapat dalam hasil observasi dituliskan dalam bentuk teks naratif dan dikumpulkan berdasarkan poin-poin yang diamati. Begitu juga dengan data hasil wawancara yang dilengkapi dengan data dari rekaman suara pada saat wawancara yang dituliskan dengan detail, setelah itu peneliti memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan dan membuatnya dalam bentuk tabel pertanyaan dan jawaban sehingga didapat data yang mencakup profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi, program sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum SMPN 44 Bandung. Kemudian didapat juga data berkaitan bagaimana peran guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan program budaya religius di sekolah sehingga didapat apa saja hasilnya.

Setelah seluruh data yang dicari sudah didapat, selanjutnya hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Silahkan perhatikan tabel 2.

Tabel 2. Kode Reduksi Data

No	Aspek	Kode Data
1.	Profil Sekolah	PS
2.	Perencanaan Program Budaya Religius	PB
3.	Pelaksanaan Program Budaya Religius	PP
4.	Kendala yang dihadapi	K
5.	Hasil Program Budaya Religius	HP

2). Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chard*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2012, hal. 95) Untuk menganalisis transkrip wawancara, catatan lapangan observasi, dan studi dokumentasi maka diperlukan koding hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel 3, tabel 4. dan tabel 5.

Tabel 3. Kode Wawancara Responden

No	Nama	Kode	L/P	Jabatan
1	Cece Hanapiah Putra, S.Pd., M.Pd.	WKS	L	Kepala Sekolah
2	Nandang Sulaeman, S.Pd.	WWK 1	L	Waka Kurikulum
3	Ratna Karyati, S.Pd.	WWK 2	P	Waka Kesiswaan
4	Drs. Sudiono	WGA 1	L	Guru Agama
5	Dika Rachman, S.Pd.	WGA 2	L	Guru Agama
6	Mochammad Bintang	WSi 1	L	Siswa
7	Salma Abdillah Zulkarnain	WSi 2	P	Siswa

Tabel 4. Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Kondisi Umum SMPN 44 Bandung	OKS
2	Observasi Pelaksanaan program budaya religius	OPP
3	Observasi Hasil program budaya religius	OHP

Alhadi Shafiyullah, 2020

Program Budaya Religius di SMPN 44 Bandung Tahun 2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5. Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi Profil Sekolah	Dok 1
2.	Dokumentasi visi, misi, dan tujuan.	Dok 2
3.	Dokumentasi Struktur Organisasi	Dok 3
4.	Dokumentasi Program Tahunan	Dok 4
5.	Dokumentasi Sarana dan Prasarana	Dok 5
6.	Dokumentasi Program Unggulan	Dok 6
7.	Dokumentasi Absensi Siswa	Dok 7
8.	Dokumentasi jadwal Ekstrakurikuler	Dok 8
9.	Dokumentasi foto tempat penelitian	Dok 9
10.	Dokumentasi Foto Kegiatan Keagamaan	Dok 10
11.	Dokumentasi Foto Kegiatan Wawancara	Dok 11

Namun dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan data yang didapat dari hasil observasi dan studi dokumentasi berdasarkan sistematis rumusan masalah. Dan begitu juga dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang diubah ke dalam bentuk teks dan dikelompokkan berdasarkan pertanyaan yang diajukan dan disajikan dalam bentuk tabel pertanyaan dan jawaban. kemudian dideskripsikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data tersebut maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami serta bisa menggambarkan secara keseluruhan dari hasil penelitian. Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2013, hal. 211).

3). Verifikasi Data atau Menarik Kesimpulan

Peneliti melakukan verifikasi data yang telah didapat dari awal hingga akhir proses penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh peneliti masih bersifat sementara dan kapan saja bisa saja berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hal. 99). Peneliti melakukan hal ini untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian di lapangan. Sebagaimana Darwis (2014, hal. 139) menyimpulkan analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan

data, menjabarkan data dalam bentuk unit-unit tertentu untuk menentukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, hingga membuat sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan juga orang lain.

3.6. Uji Keabsahan Data

Pada setiap penemuan baru dalam sebuah penelitian tentunya harus di uji keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan. Maka dari itu untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang dipakai peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi ialah sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2012, hal. 83).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber data dengan cara membandingkan data dan menguji balik suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini mencapai sasaran yang diharapkan yaitu bagaimana program budaya religius di SMPN 44 Bandung. Selanjutnya, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan *cross check* kepada seluruh narasumber wawancara penelitian yang ada di SMPN 44 Bandung. Sebab peneliti yakin bahwa mereka ini mampu memberikan penguatan dan kebenaran data terhadap hasil temuan peneliti selama berada di lapangan.